

## **SIARAN PERS**

**25 JANUARI 2015**

# **Dengan Perpanjangan Nota Kesepahaman Ekspor Konsentrat Tembaga, Peningkatan Manfaat Untuk Indonesia Tetap Menjadi Poin Penting**

Jakarta — Pada tanggal 25 Januari 2015, PT Freeport Indonesia (PTFI) dan Pemerintah menandatangani perpanjangan Nota Kesepahaman (MoU) terkait ekspor konsentrat tembaga. Dalam kesepakatan tersebut, PTFI sepakat untuk tetap membayar kewajiban keuangan yang berlaku sesuai dengan kesepakatan pada Juli 2014.

Presiden Direktur PTFI Maroef Sjamsoeddin mengatakan, “Ekspor konsentrat tembaga akan dilakukan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Kami akan terus menjajaki peluang pengembangan pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter) di Papua melalui berbagai studi kelayakan yang komprehensif. Di saat yang bersamaan, sambil menunggu perencanaan dan persiapan sarana serta infrastruktur di Papua, kami juga mempersiapkan lokasi di Gresik, Jawa Timur. Kami telah menjalin kerjasama dengan BUMN terkait seperti Petrokimia Gresik.”

“PTFI akan terus berupaya untuk dapat terus memberikan manfaat, bahkan nilai tambah, secara berkelanjutan kepada negara Republik Indonesia, masyarakat Papua, seluruh karyawan dan segenap pemegang saham, sejalan dengan aspirasi nasional yang nantinya akan dituangkan dalam Amandemen Kontrak Karya,” Maroef menambahkan.

Sebelumnya, pada Juli 2014, PTFI dan Pemerintah Indonesia menandatangani Nota Kesepahaman, dimana PTFI sepakat untuk membayar bea keluar ekspor sesuai peraturan yang terbit pada Juli 2014, membayar jaminan kesungguhan pembangunan smelter sebesar USD 115 juta (senilai lebih dari Rp 1,3 triliun), dan meningkatkan royalti.

Sejak tahun 1999, PTFI telah memurnikan 40% konsentrat tembaganya di PT Smelting di Gresik, Jawa Timur, yang merupakan smelter tembaga kelas dunia yang didirikan oleh PTFI pada tahun 1996. Menanggapi kebijakan hilirisasi di dalam negeri, PTFI telah melakukan studi kelayakan, uji tuntas terhadap berbagai aspek, dan menjajaki peluang kerjasama dengan berbagai pihak/institusi.

PTFI berencana menginvestasikan sekitar 15 milyar USD untuk pengembangan tambang bawah tanah, dengan proyeksi dari saat ini hingga 2041, ditambah investasi proyek smelter tembaga tambahan sekitar 2,3 milyar USD.

###